

**KUPU-KUPU (BUTTERFLIES) DI KAWASAN RESORT GUNUNG
TUJUH TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT (TNKS)
KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH :

TRISTIA ANDRIANTI

B.P 06133042



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010**

ABSTRAK

Penelitian tentang Kupu-kupu (Butterflies) telah dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2010 di kawasan Resort Gunung Tujuh Taman Nasional Kerinci Seblat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dan Laboratorium Taksonomi Hewan Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas Padang, dengan menggunakan metode survei yaitu kupu-kupu dikoleksi langsung dengan jala serangga, umpan kupu-kupu dan cylindrical gauze trap. Dari penelitian ini didapatkan enam famili, 21 genus, 38 spesies, dan 45 subspecies kupu-kupu. Famili kupu-kupu yang didapatkan adalah Acraeidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, dan Satyridae. Jumlah spesies terbanyak dari famili Nymphalidae (tujuh genus, 11 spesies dan 11 subspecies) dan Papilionidae yaitu (tiga genus, 11 spesies dan 11 subspecies), jumlah spesies paling sedikit dari famili Acraeidae (satu genus, satu spesies) dan Lycaenidae (satu genus, satu spesies dan satu subspecies). Didapatkan 29 spesies yang tidak didapatkan pada penelitian sebelumnya di kawasan Resort Gunung Tujuh.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.000 pulau dan tersebar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia terletak antara dua samudera dan dua benua. Kondisi tersebut membuat kekayaan hayati baik flora maupun faunanya menjadi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya spesies yang ditemukan pada berbagai wilayah dengan karakter yang khas. Salah satu kekayaan hayati di Indonesia adalah dari kelompok serangga (insekta). Jumlah serangga yang ada di Indonesia sekitar 250.000 spesies atau 15% dari jumlah jenis biota di Indonesia. Salah satu dari serangga yang memiliki keragaman melimpah adalah kelompok kupu-kupu (Wijayanto, 2000).

Kupu-kupu tergolong ke dalam ordo Lepidoptera yang memiliki ciri-ciri antara lain sisik-sisik pada sayap yang mudah terlepas, melakukan metamorfosis holometabola, mulut termodifikasi menjadi probosis untuk menghisap makanan dan saat dewasa bukanlah serangga perusak. Penyebarannya cukup luas mulai dari hutan, pinggiran hutan, ladang, semak belukar, tepi sungai dan tempat-tempat lain yang terang dan terbuka di dalam hutan serta banyak terdapat tumbuhan berbunga (Amir dan Kahono, 2003).

Kupu-kupu adalah suatu bentuk komponen biotik yang mudah dikenal dalam ekosistem karena serangga ini sangat menarik dan berwarna-warni. Peran ekologisnya pada suatu ekosistem tidak hanya sebagai pemakan tumbuhan, tetapi juga sebagai polinator. Selain itu dapat berfungsi sebagai bioindikator lingkungan. Perubahan pada kelimpahan kupu-kupu menunjukkan perubahan pada kondisi habitat (Tati, Anzilni, Amasya dan Choesin, 2007).

Peranan ekonomik kupu-kupu cukup besar, karena keindahan sayapnya kupu-kupu banyak dicari kolektor seni (Suharto dan Zulkarnain, 2005). Meningkatnya permintaan kupu-kupu yang mati maupun hidup diperkirakan akan menurunkan populasinya di alam. Sampai saat ini informasi dan dokumentasi kupu-kupu masih terbatas, khususnya di Sumatera. Berdasarkan hal tersebut perlu kiranya dilakukan penelitian yang mencakup inventarisasi dan dokumentasi serta informasi kekayaan spesies kupu-kupu Sumatera.

Penelitian tentang spesies kupu-kupu di Provinsi Jambi yang meliputi kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) telah dilakukan oleh Salmah, Abbas dan Dahelmi (1995), Salmah, Abbas dan Arbain (1999). Di kawasan TNKS ditemukan 230 spesies kupu-kupu. Umumnya penelitian yang telah dilakukan hanya pada daerah ketinggian rendah sampai sedang yaitu 50-1000 m dari permukaan laut (dpl), dan sangat terbatas pada ketinggian di atas 1000 m dpl.

Kekayaan spesies cenderung menurun dengan meningkatnya ketinggian. Perbedaan yang signifikan tercatat untuk komposisi spesies, kelimpahan dan diversitas kupu-kupu pada dua habitat yang diteliti di India. Nilai yang tinggi untuk kekayaan spesies, kelimpahan dan diversitas tercatat pada habitat dengan elevasi rendah (Yoshi dan Arya, 2007). Diversitas dan kelimpahan kupu-kupu sangat bervariasi diantara habitat hutan dan gradien elevasi yang berbeda (Lien dan Yuan, 2003). Kelimpahan dan kekayaan spesies lebih tinggi pada elevasi rendah dan menurun dengan meningkatnya ketinggian. Jumlah spesies yang tinggi didapatkan pada ketinggian 1500 meter (Sanchez-Rodriquez dan Baz, 1995).

Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) terletak antara $100^{\circ}31'18''$ - $102^{\circ}44'01''$ BT dan $1^{\circ}7'13''$ - $3^{\circ}26'14''$ LS, yang membentang di punggung Pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian antara 200-3.805 m dpl. TNKS memiliki bermacam tipe ekosistem, salah satu tipe ekosistem yang unik adalah

Gunung Tujuh dengan ketinggian dari 1.418 - 2.751 m dpl dan di puncak gunung terdapat danau yang dikelilingi oleh tujuh gunung sehingga disebut Danau Gunung Tujuh (Salmah, Abbas dan Dahelmi, 2002).

Di sekitar kawasan kaki Gunung Tujuh di dominasi oleh ladang dan semak belukar, setelah melewati kaki gunung terdapat kawasan hutan primer. Kawasan Gunung Tujuh merupakan sentra keanekaragaman hayati salah satunya adalah tumbuhan sehingga diperkirakan banyak spesies kupu-kupu yang dapat hidup di kawasan ini. Informasi mengenai spesies kupu-kupu di Kawasan Resort Gunung Tujuh Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) masih kurang, oleh karena itu akan dilakukan penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Apa saja spesies kupu-kupu yang terdapat di Kawasan Resort Gunung Tujuh Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies kupu-kupu yang terdapat di Kawasan Resort Gunung Tujuh Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang Taksonomi Hewan khususnya tentang kupu-kupu dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian Kupu-kupu (Butterflies) di kawasan Resort Gunung Tujuh Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi diperoleh kesimpulan yaitu didapatkan kupu-kupu (Butterflies) yang terdiri dari enam famili, 21 genus, 38 spesies, dan 45 subspecies dengan metode tangkap langsung dengan jala serangga, cylindrical gauze trap dan metode umpan. Famili kupu-kupu yang tertangkap adalah Acraeidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, dan Satyridae. Jumlah spesies terbanyak dari famili Nymphalidae (tujuh genus, 11 spesies dan 11 subspecies) dan Papilionidae (tiga genus, 11 spesies dan 11 subspecies) dan spesies paling sedikit dari famili Acraeidae (satu genus, satu spesies) dan Lycaenidae (satu genus, satu spesies dan satu subspecies). Didapatkan 29 spesies yang tidak didapatkan pada penelitian sebelumnya di kawasan Resort Gunung Tujuh diantaranya yaitu satu spesies dari famili Acraeidae, satu spesies dari famili Lycaenidae, tujuh spesies dari famili Nymphalidae, sembilan spesies dari famili Papilionidae yaitu, tujuh spesies dari famili Pieridae dan empat spesies dari famili Satyridae.

5.2 Saran

Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor ekologi yang mempengaruhi keragaman spesies kupu-kupu di kawasan Resort Gunung Tujuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P. 1982. Soil and Puddle-Visiting Habits of Moths. *Journal of Lepidopterist Society* (36) : 161 – 173.
- Amir, M. dan S. Kahono. 2003. *Serangga Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Bagian Barat*. Biodiversity Conservation Project.
- Borrer, D. J. C. A. Triplehorn dan N. F. Johnson. 1992. *Serangga Edisi ke Enam*. Gadjah Mada University Press.
- Brotowidjoyo, M.D. 1990. *Zoologi Dasar*. Erlangga : Jakarta.
- Busnia, M. 2006. *Entomologi*. Andalas University Press. Padang.
- Corbet, A. S. and H. M. Pendlebury. 1956. *The Butterflies of Malay Peninsula*. Oliver Boyd Edinburg. London.
- Dahelmi, S. Salmah dan N. Utami. 1999. *Studi Ekologi dan Uji Pengkaran Serta Pemeliharaan Papilionidae dengan Diet Buatan*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing VII Perguruan Tinggi. Lembaga Penelitian universitas Andalas Padang.
- DeVries, P. J. 1987. *Butterflies of Costa Rica and Their Natural History (Papilionidae, Pieridae, Nymphalidae)*. Princenton University Press. Princenton. New Jersey.
- DeVries, P. J. 1988. Stratification of Fruit-Feeding Nymphalid Butterflies in a Costa Rican Rainforest. *J. Research on the Lepidoptera*. 26(1):98-108.
- Dickson, R. 1976. *A Lepidopterist's Handbook*. The Amateur Entomologist Society. King Print of Richmond. Great Britain.
- Evayanti. 1997. *Kupu-Kupu siang (Butterflies) di Cagar Alam Batang Palupuh Kabupaten Agam*. Skripsi Sarjana Biologi. FMIPA Unand. Padang (Tidak dipublikasikan).
- Fleming, W. A. 1991. *Butterflies of West Malaysia and Singapore*. Second Edition. Vinlin Press Sdn. Bhd. Sri Petaling. Kuala Lumpur.
- Kunte, K. 2006. *Butterflies of Peninsular India*. Indian Academy of Sciences. Universities press. India.
- Otsuka, K. 1988. *Butterflies of Borneo Vol I*. Tobhisima Corporation. Tokyo. Japan.